

# Tinjauan Ilmu Penyuluhan dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Oleh : Agustina Abdullah \*)

## Arti dan Pentingnya Filsafat Ilmu

Manusia mempunyai seperangkat pengetahuan yang bisa membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk. Namun penilaian ini hanya bisa dilakukan oleh orang lain yang melihat kita. Orang lain yang mampu memberikan penilaian secara objektif dan tuntas dan pihak lain yang melakukan penilaian sekaligus memberikan arti adalah pengetahuan yang disebut filsafat. Filsafat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kita. Kemungkinan filsafat bisa juga disebut dengan apresiasi.

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, *philosophia*: *philein* artinya cinta, mencintai, *philos* pecinta, *sophia* kebijaksanaan atau hikmat. Jadi filsafat artinya cinta akan kebijaksanaan. Cinta artinya hasrat yang besar atau yang berkobar-kobar atau yang sungguh-sungguh. Kebijaksanaan artinya kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya. Filsafat berarti hasrat atau keinginan yang sungguh akan kebenaran sejati. Demikian arti filsafat pada mulanya. Menurut dari asal katanya pengertian filsafat terdiri dari kata *filos* (*philos*) yang artinya cinta dan *solfiah* yang artinya kearifan/ kebijaksanaan. Filsafat berasal dari bahasa Yunani “*Philosophia*” yang mempunyai arti cinta akan kebijaksanaan/ kearifan. Sedangkan berfilsafat mempunyai pengertian berpikir secara mendalam tentang hakekat segala sesuatu dengan cara mencari makna yang paling mendalam/ makna sesungguhnya.

Filsafat mencoba memberikan gambaran tentang pemikiran manusia secara keseluruhan dan bahkan tentang realitas jika hal ini diyakini dapat dilakukan. Dalam perkembangan sejarah istilah filsafat, falsafah atau filosofi ternyata dipakai dengan arti yang beraneka ragam. Bagi orang Yunani Kuno filsafat secara harfiah berarti cinta kepada kebijaksanaan, namun dalam keadaan sekarang digunakan dalam banyak konteks. Memiliki falsafah dapat diartikan memiliki pandangan hidup, seperangkat pedoman hidup, ataupun nilai-nilai tertentu. Istilah filsuf semula bermakna pencinta kebijaksanaan dan berasal dari jawaban yang diberikan oleh Pythagoras ketika ia disebut bijak. Ia berkata bahwa kebijaksanaannya hanya berarti kesadaran bahwa ia bodoh, sehingga ia tidak dapat disebut bijak tetapi orang mencari kebijaksanaan. Disini kebijaksanaan tidak dibatasi dari bagian tertentu dari pemikiran. Permasalahan yang berada dalam filsafat menyangkut pertanyaan, pertanyaan mengenai makna, kebenaran dan hubungan yang logis antara ide-

ide yang tidak dapat dipecahkan oleh ilmu pengetahuan empiris.

Filsafat membawa kepada pemahaman dan tindakan. Tujuan filsafat adalah mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin, dan menerbitkan dan mengatur semuanya itu di dalam bentuk yang sistematis. Filsafat membawa kita kepada pemahaman dan pemahaman membawa kita kepada tindakan yang lebih layak. Keinginan kefilosofan adalah pemikiran secara ketat. Filsafat merupakan suatu analisis secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran suatu masalah dan penyusunan secara sengaja serta sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan. Perlu diingat bahwa kegiatan yang dinamakan kegiatan kefilosofan itu sesungguhnya merupakan perenungan atau pemikiran. Pemikiran jenis ini berupa meragukan segala sesuatu, mengajukan pertanyaan, menghubungkan gagasan yang satu dengan yang lain, menanyakan “mengapa” dan mencari jawaban yang lebih baik dibandingkan dengan jawaban yang tersedia pada pandangan pertama. Filsafat sebagai perenungan mengusahakan kejelasan, keruntutan dan keadaan memadainya pengetahuan agar kita dapat mengetahui pemahaman.

Setelah dijelaskan tentang beberapa pengertian filsafat, akan muncul pertanyaan bagaimana hubungan antara ilmu dengan filsafat. Agar ada kejelasan berikut ini dijelaskan beberapa pengertian tentang ilmu. Ilmu berasal dari bahasa Arab, *al-ilm*. Arti dasar dari kata ini adalah pengetahuan. Penggunaan kata ilmu dalam proposisi bahasa Indonesia sering disejajarkan dengan kata *science* dalam bahasa Inggris. Kata *science* itu sendiri memang bukan bahasa Asli Inggris, tetapi merupakan serapan dari bahasa Latin, *Scio*, *scire* yang arti dasarnya pengetahuan. Ada juga yang menyebutkan bahwa *science* berasal dari kata *scientia* yang berarti pengetahuan. *Scientia* bersumber dari bahasa Latin *Scire* yang artinya mengetahui : 1) Terlepas dari berbagai perbedaan asal kata, tetapi jika benar ilmu disejajarkan dengan kata *science* dalam bahasa Inggris, maka pengertiannya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dipakai dalam bahasa Indonesia, kata dasarnya adalah “tahu”. 2) Secara umum pengertian dari kata “tahu”

Ilmu adalah suatu pengetahuan ilmiah yang memiliki syarat-syarat : a) dasar pembenaran, yang dapat dibuktikan dengan metode ilmiah dan teruji dengan cara kerja ilmiah, b) sistematis, yaitu terdapatnya sistem yang tersusun dari mulai proses, metode dan produk yang saling terkait dan c) inter subyektif, yaitu terjamin keabsahan atau kebenarannya. Dilain pihak, sifat ilmu yang penting adalah a) universal : berlaku umum, lintas ruang dan waktu yang berada di bumi ini, b) communicable: dapat dikomunikasikan dan memberikan pengetahuan baru kepada orang lain, c) progresif : adanya kemajuan, perkembangan atau peningkatan yang merupakan tuntutan modern. Apakah Penyuluhan adalah Ilmu ?

Mencermati penjelasan di atas, penyuluhan apakah sebuah ilmu ? Jika suatu ilmu

merupakan dasar pembenaran, maka penyuluhan adalah ilmu karena dengan memberi informasi misalnya kepada masyarakat dan informasi ini dapat diterima dengan baik maka dibutuhkan kajian atau metode yang baik yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi tersebut dengan benar. Sebagai ilmu, penyuluhan memenuhi kriteria sistematik, karena memberi informasi kepada masyarakat dibutuhkan proses, metode dan produk informasi yang dihasilkan atau diterima ke masyarakat.

Dari sisi sifat ilmu, penyuluhan memenuhi kriteria universal, communicable dan progresif. Secara universal, penyuluhan dapat digunakan dalam berbagai bidang atau aspek kemasyarakatan sehingga bersifat umum dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, penyuluhan bersifat communicable, karena dapat disampaikan kepada masyarakat dan dengan memberi penyuluhan atau memberi informasi kepada masyarakat akan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat.

#### Penyuluhan dalam Sistemika Filsafat Ilmu

Filsafat beserta cabang-cabangnya secara sederhana terbagi menjadi tiga macam yang menjadi lahan kerja filsafat, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ketiga dari lahan garapan filsafat tersebut termuat dalam tiga pertanyaan dimana dalam ontologi bertanya tentang apa. Pertanyaan apa tersebut merupakan pertanyaan dasar dari sesuatu. Sedangkan dalam epistemologi, mengenalinya dengan menggunakan pertanyaan mengapa. Sedangkan untuk aksiologi merupakan kelanjutan dari dari epistemologi dengan menggunakan pertanyaan bagaimana. Pertanyaan bagaimana tersebut merupakan kelanjutan dari setelah mengetahui dan cara mengetahuinya diteruskan dengan bagaimanakah sikap kita selanjutnya. Sistemika dalam filsafat mencakup dengan tiga pertanyaan apa yang dapat saya ketahui, apa yang dapat saya harapkan, apa yang dapat saya lakukan.

Suatu paradigma ilmu termasuk penyuluhan pada hakekatnya mengharuskan ilmuwan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan mendasar yaitu bagaimana, apa dan untuk apa. Tiga pertanyaan di atas dirumuskan menjadi beberapa dimensi yaitu :

Dimensi *ontologis* yaitu apa sebenarnya hakikat dari sesuatu kejadian alam dan sosial ekonomi masyarakat yang dapat diketahuinya atau apa hakikat dari setiap kejadian di penyuluhan selama ini ditinjau sebagai ilmu; mengapa kita melakukan penyuluhan; bagaimana hubungan sumberdaya alam/manusia dengan sistem nilai penyuluhan dan sistem nilai suatu kebijakan pembangunan; bagaimana sektor peternakan di Indonesia dinilai terpinggirkan ketimbang kebijakan industri

manufaktur, sehingga terjadi transformasi struktural semu dan sebagainya.

Dimensi *epistemologis* yaitu apa sebenarnya hakikat hubungan antara pencari ilmu khususnya di bidang penyuluhan peternakan dengan fenomena obyek yang ditemukannya; bagaimana prosedurnya; hal-hal apa yang seharusnya diperhatikan untuk memperoleh pengetahuan tentang penyuluhan peternakan yang benar; apa kriteria benar itu; model, metode dan pendekatan apa dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan penyuluhan peternakan sebagai suatu ilmu.

Dimensi *axiologis* yaitu seberapa jauh peran sistem nilai dalam suatu penelitian tentang penyuluhan peternakan; untuk apa mengetahui penyuluhan peternakan; bagaimana menentukan obyek dan teknik prosedural suatu telaahan penyuluhan peternakan dengan mempertimbangkan kaidah moral atau profesional.

Terkait dengan pengembangan penyuluhan, tiga dimensi yang telah dipaparkan diatas selayaknya ditambahkan dua dimensi untuk melengkapinya yaitu :

Dimensi *retorik* yaitu apa bahasa yang digunakan dalam penyuluhan peternakan untuk meningkatkan adopsi teknologi pakan; bagaimana dengan bahasa yang dipakai sebagai alat berpikir dan sekaligus menjadi alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan jalan pikirannya kepada orang lain; bahasa yang dipakai seharusnya sebagai sarana ilmiah dan tentunya obyektif namun menafikan kecenderungan sifat emotif dan afektif;

Dimensi *metodologis* yaitu bagaimana cara atau metodologi yang dipakai dalam menemukan kebenaran suatu ilmu pengetahuan penyuluhan peternakan kaitannya dengan fenomena adopsi teknologi misalnya; apakah deduktif atau induktif; monodisiplin, multidisiplin dan interdisiplin; kuantitatif atau kualitatif atau kombinasi keduanya; penelitian dasar atau terapan. Berkaitan pula dengan penyuluhan peternakan, khususnya bagi yang berminat dalam kegiatan penelitian, diperlukan penerapan metodologi dalam program penelitian.

### Mempelajari Penyuluhan

Bagi seorang pemula, memasuki dunia filsafat berarti memasuki ranah dunia yang begitu mempesona sekaligus menantang dengan puluhan filosof dengan pemikirannya masing-masing. Untuk menyelami maka diperlukan bagaimana cara mendekati filsafat dan bagaimana cara masuk untuk mempelajarinya.

Pertama adalah pendekatan secara historis dengan berbagai variasinya. Metode ini dipandang baik bagi para pemula, dalam pendekatan ini pemikiran para filsuf terpenting

dan latar belakang mereka dipelajari secara kronologis. Secara sederhana dalam sejarahnya filsafat terbagi menjadi tiga zaman yaitu Yunani Kuno, pertengahan dan modern. Kedua adalah pendekatan metodologis cara ini memahami filsafat adalah kita berfilsafat. Dalam pendekatan ini, berbagai macam metode filsafat ditimbang-timbang dan metode tersebut dipandang terbaik untuk melakukan filsafat. Ketiga adalah pendekatan analisis dalam pendekatan ini dalam mempelajari filsafat kita menjelaskan unsur-unsur dari filsafat dan dalam pendekatan ini unsur filsafat dijelaskan dengan sejas-jelasnya. Keempat adalah pendekatan eksistensial dalam pendekatan ini memperkenalkan jalan hidup filosofis tanpa terbelenggu oleh sistematikanya. Pendekatan ini tema-tema pokok filsafat dialami dengan harapan memperoleh gambaran filsafat secara keseluruhan.

Terdapat cukup alasan yang baik untuk belajar filsafat, khususnya apabila ada pertanyaan-pertanyaan rasional yang tidak dapat atau seyogyanya tidak dijawab oleh ilmu atau cabang ilmu-ilmu. Misalnya apakah yang dimaksud dengan pengetahuan dan atau ilmu? Dapatkah kita bergerak ke kiri dan kanan di dalam ruang tetapi tidak terikat oleh waktu? Dapatkah masyarakat menerima atau tidak sebuah informasi dengan penyuluhan?

Dalam pembelajaran filsafat ilmu dalam ilmu-ilmu sosial misalnya penyuluhan maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

Perlu penelaahan peran filsafat ilmu dalam memberikan spirit perkembangan dan kemajuan ilmu penyuluhan sekaligus kandungan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya baik pada tataran ontologi, epistemologi maupun aksiologi. Disamping itu perlu dikaji kaitan ilmu-ilmu beragam dimensi dan fenomena sosial masyarakat dalam suatu realitas yang komprehensif.

Meningkatkan pemahaman tentang hakikat manusia sebagai individu dan anggota sistem sosial dan tentunya sebagai makhluk Allah pencipta alam semesta. Mengembangkan kesadaran bahwa ilmu yang dimilikinya masih jauh dari cukup. Bagaimana menyadarkan mereka bahwa ilmu itu tidak ada batasnya sementara kemampuan manusia terbatas. Dan ini sangat penting untuk menumbuhkan sifat rendah hati dimana melihat sesuatu itu jangan hanya dari kaca mata ilmunya saja. Masih banyak kaca mata lain dalam menelaah sesuatu.

Dengan memfokuskan diri pada pertanyaan- pertanyaan dasar tersebut, filsafat ilmu tidak lagi bersifat deskriptif sebagaimana diusahakan ilmu-ilmu empiris, melainkan bersifat normatif kritis. Perhatian utama setiap filsafat ilmu adalah menjelaskan norma-norma dasar dari bangunan ilmu. Ia tidak hanya menjelaskan ilmu apa adanya melainkan secara kritis merefleksikan ilmu itu, sehingga pertanyaan

“bagaimana seharusnya ilmu itu” dapat dijawab dengan baik. Jika etika ilmu mengarahkan perhatiannya pada masalah kriteria kebaikan ilmu bagi hidup manusia maka epistemologi ilmu akan mengarahkan dirinya pada masalah kriteria kebenaran dan kebebasan ilmu.

Agar para penuntut ilmu mampu lebih mengerti dalam memahami filsafat ilmu penyuluhan maka hendaknya dalam teknik pembelajaran diterapkan pendekatan-pendekatan : (a) Setiap pembahasan beragam dimensi filsafat ilmu sebaiknya dilakukan dengan cara menarik dan tidak monoton yakni dengan pemberian contoh-contoh nyata/aktual dari gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat; (b) Aktif untuk berpikir dan menganalisis fenomena sosial dengan menggunakan filsafat sebagai salah satu rujukannya.

*\*) Staf Pengajar Jurusan Sosek Peternakan, Fak.Peternakan UNHAS*

#### Bahan Bacaan

Mangkuprawira, S. 2008. Belajar Filsafat Ilmu : Belajar Kearifan. <http://ronawajah.wordpress.com>

Anonim. 2008. Filsafat Ilmu Pengetahuan. <http://safegoreti.wordpress.com>

Kebung, K. 2008. Filsafat dan Perwujudan Diri : Belajar Filsafat dan Berfilsafat. <http://eputobi.net/eputobi/konrad/temp/filsafatdanberfilsafat.htm>

Adzanwahiddien. 2008. Hubungan Ilmu dan Filsafat. <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/>

Kusumah, Wijaya. 2008. Pentingnya Landasan Filsafat Ilmu Pendidikan. <http://wijayalabs.blogspot.com>

Pormadi. 2008. Filsafat dan Pembagiannya. <http://pormadi.wordpress.com>

<http://disnaksulsel.info>